



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5629-5640

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efektivitas dan Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada UMKM S7 Cell

Irene Niken Egitasari, Rika Yuliantanti, Sri Wahyuni

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

irene.niken5@gmail.com, rikayuliantanti@gmail.com, yuniwahyu137@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan SAK EMKM serta mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan Microsoft Excel dalam proses penyusunan laporan keuangan sederhana yang akan diterapkan pada UMKM Konter Pulsa S7 Cell. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya implementasi standar akuntansi pada sektor UMKM, yang mengakibatkan praktik pencatatan keuangan belum mampu merepresentasikan kondisi keuangan usaha secara akurat dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai praktik pencatatan yang berlangsung. Analisis data dilaksanakan dengan cara membandingkan sistem pencatatan yang diterapkan oleh pelaku usaha dengan ketentuan dalam SAK EMKM, kemudian menyusun laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang meliputi Jurnal Umum, Buku Besar, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengacu pada SAK EMKM, pencatatan transaksi pada UMKM belum dilakukan secara sistematis serta masih bersifat sederhana dan manual. Setelah dilakukan penerapan pencatatan berbasis Excel sesuai dengan standar tersebut, laporan keuangan menjadi lebih tersusun, akurat, dan informatif, sehingga dapat mendukung pemilik usaha dalam memantau kondisi, posisi serta kinerja keuangan secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel dinilai mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, meminimalkan kesalahan perhitungan, dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Microsoft Excel, UMKM, Efektivitas.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau bisa disebut dengan UMKM yaitu salah satu sektor strategis dalam struktur perekonomian negara Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penciptaan kesempatan kerja serta menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih belum menerapkan sistem pencatatan pelaporan keuangan secara memadai dan terstruktur, sehingga informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan usaha tidak dapat disajikan secara akurat. Praktik pencatatan yang belum sistematis tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain kurang optimalnya proses pengambilan keputusan manajerial, terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan formal, serta rendahnya tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disebut SAK EMKM sebagai acuan yang dirancang secara sederhana, relevan dengan karakteristik UMKM, serta mudah diimplementasikan oleh para pelaku usaha. Kehadiran SAK EMKM diharapkan bisa mendorong UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, tertata serta mampu menggambarkan kondisi laporan keuangan entitas secara lebih akurat dan andal. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya sumber daya, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam pencatatan keuangan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mendukung penerapan SAK EMKM adalah pemanfaatan Microsoft Excel yang digunakan sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan. Microsoft Excel relatif mudah diakses, fleksibel, dan tidak memerlukan biaya tambahan, sehingga sesuai dengan karakteristik UMKM.

Analisis Efektivitas dan Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada
UMKM S7 Cell

UMKM Konter Pulsa S7 Cell sebagai objek penelitian merupakan usaha yang sebelumnya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana serta belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Praktik pencatatan tersebut berpotensi menghasilkan informasi keuangan yang kurang tepat dan kurang andal, sehingga dapat menghambat pemanfaatannya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi SAK EMKM serta analisis efektivitas penggunaan Microsoft Excel dalam membantu penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM dan menilai efektivitas penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Excel pada UMKM Konter Pulsa S7 Cell. Hasil penelitian yang diharapkan adalah supaya dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan standar akuntansi pada UMKM.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan atau bisa disebut field research dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif melalui observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, baik berupa informasi lisan maupun dokumen tertulis. Dengan melakukan penelitian secara langsung di lokasi, peneliti dapat berinteraksi dan terlibat secara aktif dalam lingkungan penelitian. Hal tersebut memungkinkan saya sebagai peneliti untuk memahami secara mendalam kondisi aktual, alur proses yang berlangsung, serta fakta empiris yang berkaitan dengan objek penelitian secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, sehingga informasi yang didapatkan bersifat asli karena dikumpulkan sendiri untuk keperluan penelitian. Data ini masih bersifat mentah sehingga memerlukan proses pengolahan dan analisis lebih lanjut sebelum dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Perolehan data primer umumnya dilakukan melalui metode observasi lapangan dan wawancara. Pada penelitian yang dilaksanakan ini, data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pemilik entitas serta karyawan yang bertugas sebagai Admin Penjualan.

2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak didapat peneliti secara langsung dari sumber pertama, melainkan dari bahan yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, arsip, atau catatan yang telah tersimpan. Dalam penelitian ini, data tersebut berupa dokumen transaksi milik objek penelitian, contohnya bukti penjualan dan pembelian, yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan analisis.

3. Hasil dan Diskusi

Konter S7 Cell merupakan usaha UMKM yang bergerak di bidang penjualan produk-produk telekomunikasi dan kebutuhan digital. Usaha ini dikenal sebagai konter pulsa, yang menyediakan layanan penjualan pulsa, kartu perdana internet dan reguler, token listrik, *top up e-wallet*, serta berbagai aksesoris ponsel. Usaha ini berdiri sejak tahun 2008. Konter S7 Cell berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 3, Dukuh Ngingas, Waru, Sidoarjo. Produk yang ditawarkan meliputi pulsa, token listrik, *top up dompet digital*, kartu perdana dan *voucher* internet, aksesoris ponsel, hingga masker. Saat ini, Konter S7 Cell mempekerjakan 12 orang karyawan yang tersebar di berbagai cabang konter yang beroperasi di sejumlah daerah yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sejak berdirinya konter S7 Cell belum menerapkan sistem akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik usaha terkait mengenai akuntansi dan proses penyusunan rancangan laporan keuangan. Selama ini, pencatatan keuangannya hanya dilakukan secara manual dan terbatas pada pendapatan penjualan serta pengeluaran harian. Selain itu, belum terdapat pembagian yang jelas antara keuangan pribadi atau prive beliau

dengan keuangan usaha. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sistematis sangat diperlukan supaya mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik dan profesional.

Penyusunan laporan keuangan untuk konter S7 Cell menggunakan Microsoft Excel akan dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi pencatatan transaksi yang masih terbatas, mengingat dokumen pendukung untuk setiap transaksi belum sepenuhnya lengkap. Oleh karena itu, proses penyusunan laporan dilakukan secara sederhana namun tetap mengacu pada prinsip SAK EMKM. Adapun beberapa langkah yang akan diperlukan adalah sebagai berikut :

3.1. Menyusun Daftar Nama Akun

Pada tahap awal penelitian, pemilik usaha telah menyampaikan bahwa entitas belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang berjalan dengan baik, tepat dan andal. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan daftar akun, peneliti perlu melakukan estimasi terhadap saldo masing-masing akun berdasarkan transaksi dan aktivitas keuangan yang terjadi selama periode penelitian. Bagan akun pada UMKM Konter S7 Cell disusun menggunakan sistem penomoran empat digit dengan konvensi sebagai berikut :

- Dua digit pertama mencerminkan golongan akun.
- Digit kedua mencerminkan subgolongan dari golongan pertama di atas.
- Digit terakhir merupakan nomor urut akun yang disesuaikan dengan golongan dan subgolongannya.

Tabel 1. Membuat Daftar Nama Akun

Kode Akun	Nama Akun
Aset Lancar	
1101	Kas
1102	Piutang Usaha
1103	Persediaan Barang Dagangan
1104	Perlengkapan
Aset Tetap	
1201	Peralatan
1202	Akumulasi Penyusutan Peralatan
1203	Handphone
1204	Akumulasi Penyusutan Handphone
Liabilitas	
2101	Utang Dagang
Ekuitas	
3101	Modal Usaha
Pendapatan	
4101	Pendapatan Usaha
4102	Pendapatan Lainnya
Penjualan	
5101	Penjualan
5102	Retur Penjualan
5103	Potongan Penjualan
Beban	
6101	Beban Gaji
6102	Beban Internet
6103	Beban Listrik
6104	Beban ATK

3.2. Jurnal Umum

Jurnal umum yang dibuat oleh peneliti memuat informasi rinci mengenai setiap transaksi, meliputi jenis transaksi, akun-akun yang terlibat, serta nilai yang akan dicatat pada sisi debet (masuk) dan sisi kredit (berkurang) sesuai dengan prinsip pencatatan berpasangan. Penyusunan catatan secara sistematis tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pengklasifikasian, pengendalian, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, jurnal umum dapat dipahami sebagai sarana utama dalam mendokumentasikan seluruh aktivitas keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu guna mendukung pengelolaan dan evaluasi kondisi keuangan organisasi.

Tabel 2. Jurnal Umum S7 Cell Juli 2025

Tgl	Nama Akun	Ref	Debet (Masuk)	Kredit (Berkurang)
01-Jul	Kas	1101	Rp 150.000.000	
	Modal Usaha	3101		Rp 150.000.000
	Perlengkapan	1104	Rp 1.364.000	
	Peralatan	1201	Rp 2.000.000	
	Persediaan Barang Dagang (HPP)	1103	Rp 80.000.000	
	Modal Usaha	3101		Rp 83.364.000
01-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.082.500	
	Kas	1101		Rp 3.082.500
02-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.230.500	
	Kas	1101		Rp 3.230.500
03-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.958.000	
	Kas	1101		Rp 2.958.000
04-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.700.000	
	Kas	1101		Rp 3.700.000
05-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.709.000	
	Kas	1101		Rp 3.709.000
06-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.095.000	
	Kas	1101		Rp 3.095.000
07-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.757.000	
	Kas	1101		Rp 2.757.000
08-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.406.000	
	Kas	1101		Rp 3.406.000
09-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.640.500	
	Kas	1101		Rp 2.640.500
10-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.223.500	
	Kas	1101		Rp 3.223.500
	Beban Utilitas (Beban Listrik)	6103	Rp 100.000	
	Kas	1101		Rp 100.000
11-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.225.000	
	Kas	1101		Rp 3.225.000
12-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.649.500	

	Kas	1101		Rp 3.649.500
13-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.023.500	
	Kas	1101		Rp 3.023.500
14-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.559.000	
	Kas	1101		Rp 3.559.000
15-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.228.000	
	Kas	1101		Rp 3.228.000
16-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.221.000	
	Kas	1101		Rp 3.221.000
	Beban Utilitas (Beban Internet)	6102	Rp 450.000	
	Kas	1101		Rp 450.000
17-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.020.500	
	Kas	1101		Rp 3.020.500
18-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.291.000	
	Kas	1101		Rp 3.291.000
19-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.157.000	
	Kas	1101		Rp 3.157.000
20-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.927.500	
	Kas	1101		Rp 3.927.500
21-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.904.500	
	Kas	1101		Rp 2.904.500
22-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.109.500	
	Kas	1101		Rp 3.109.500
23-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.746.000	
	Kas	1101		Rp 2.746.000
	Liabilitas (Utang Dagang)	2101	Rp 20.289.000	
	Kas	1101		Rp 20.289.000
24-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.630.000	
	Kas	1101		Rp 2.630.000
	Beban Utilitas (Beban ATK)	6101	Rp 75.000	
	Kas	1101		Rp 75.000
25-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.246.000	
	Kas	1101		Rp 3.246.000
	Beban Utilitas (Beban Gaji Karyawan)	6101	Rp 6.300.000	
	Kas	1101		Rp 6.300.000
26-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.383.000	
	Kas	1101		Rp 3.383.000
27-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.446.500	
	Kas	1101		Rp 3.446.500
28-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.160.500	
	Kas	1101		Rp 3.160.500
29-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.062.500	
	Kas	1101		Rp 3.062.500

30-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.827.500	
	Kas	1101		Rp 2.827.500
31-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.823.500	
	Kas	1101		Rp 2.823.500
TOTAL			Rp 359.021.500	Rp 359.021.500

3.3. Buku Besar

Jumlah serta jenis akun yang dicantumkan dalam buku besar tidak bersifat seragam antarperusahaan, melainkan disesuaikan dengan karakteristik usaha, kondisi keuangan dan kepemilikan aset, kebutuhan informasi manajerial, serta intensitas transaksi yang terjadi. Pemindahan data transaksi dari jurnal umum ke akun-akun dalam buku besar disebut sebagai proses posting. Tahapan ini dilakukan setelah pencatatan pada jurnal umum selesai, sehingga buku besar berfungsi sebagai kelanjutan dari proses penjumlahan. Akun yang ada didalam buku besar dikategorikan menjadi 2 yaitu akun riil dan akun nominal. Pada akun riil mencerminkan beberapa unsur-unsur yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan atau neraca, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas, yang saldonya bersifat berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Sementara itu, akun nominal berkaitan dengan unsur-unsur yang ada didalam laporan laba rugi, seperti pendapatan serta beban, yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam satu periode akuntansi tertentu.

Tabel 3. Buku Besar S7 Cell Juli 2025

KAS					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
	Saldo Awal		Rp150.000.000		Rp 150.000.000
01-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.082.500		Rp 153.082.500
02-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.230.500		Rp 156.313.000
03-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.958.000		Rp 159.271.000
04-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.700.000		Rp 162.971.000
05-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.709.000		Rp 166.680.000
06-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.095.000		Rp 169.775.000
07-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.757.000		Rp 172.532.000
08-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.406.000		Rp 175.938.000
09-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.640.500		Rp 178.578.500
10-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.223.500		Rp 181.802.000
	Beban Listrik	6103		Rp 100.000	Rp 181.702.000
11-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.225.000		Rp 184.927.000
12-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.649.500		Rp 188.576.500
13-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.023.500		Rp 191.600.000
14-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.559.000		Rp 195.159.000
15-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.228.000		Rp 198.387.000
16-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.221.000		Rp 201.608.000
	Beban Internet	6102		Rp 450.000	Rp 201.158.000
17-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.020.500		Rp 204.178.500
18-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.291.000		Rp 207.469.500
19-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.157.000		Rp 210.626.500
20-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.927.500		Rp 214.554.000
21-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.904.500		Rp 217.458.500
22-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.109.500		Rp 220.568.000
23-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.746.000		Rp 223.314.000

24-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.630.000		Rp 225.944.000
	Beban ATK	6104		Rp 75.000	Rp 225.869.000
25-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.246.000		Rp 229.115.000
	Beban Gaji Karyawan	6101		Rp6.300.000	Rp 222.815.000
26-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.383.000		Rp 226.198.000
27-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.446.500		Rp 229.644.500
28-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.160.500		Rp 232.805.000
29-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.062.500		Rp 235.867.500
30-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.827.500		Rp 238.695.000
31-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.823.500		Rp 241.518.500

PENDAPATAN

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.082.500		Rp 3.082.500
02-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.230.500		Rp 6.313.000
03-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.958.000		Rp 9.271.000
04-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.700.000		Rp 12.971.000
05-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.709.000		Rp 16.680.000
06-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.095.000		Rp 19.775.000
07-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.757.000		Rp 22.532.000
08-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.406.000		Rp 25.938.000
09-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.640.500		Rp 28.578.500
10-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.223.500		Rp 31.802.000
11-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.225.000		Rp 35.027.000
12-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.649.500		Rp 38.676.500
13-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.023.500		Rp 41.700.000
14-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.559.000		Rp 45.259.000
15-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.228.000		Rp 48.487.000
16-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.221.000		Rp 51.708.000
17-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.020.500		Rp 54.728.500
18-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.291.000		Rp 58.019.500
19-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.157.000		Rp 61.176.500
20-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.927.500		Rp 65.104.000
21-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.904.500		Rp 68.008.500
22-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.109.500		Rp 71.118.000
23-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.746.000		Rp 73.864.000
24-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.630.000		Rp 76.494.000
25-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.246.000		Rp 79.740.000
26-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.383.000		Rp 83.123.000
27-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.446.500		Rp 86.569.500
28-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.160.500		Rp 89.730.000
29-Jul	Penjualan	5101	Rp 3.062.500		Rp 92.792.500
30-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.827.500		Rp 95.620.000
31-Jul	Penjualan	5101	Rp 2.823.500		Rp 98.443.500

MODAL

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
---------	------------	-----	-------	--------	-------

01-Jul	Kas	1101	Rp150.000.000	Rp 150.000.000	
	Perlengkapan	1104	Rp 1.364.000	Rp 151.364.000	
	Peralatan	1201	Rp 2.000.000	Rp 153.364.000	
	Persediaan Barang Dagang (HPP)	1103	Rp 80.000.000	Rp 233.364.000	
BEBAN					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01-Jul	Perlengkapan	1104	Rp 1.364.000		Rp 1.364.000
	Peralatan	1201	Rp 2.000.000		Rp 3.364.000
	Persediaan Barang Dagang (HPP)	1103	Rp 80.000.000		Rp 83.364.000
10-Jul	Beban Listrik	6103	Rp 100.000		Rp 83.464.000
16-Jul	Beban Internet	6102	Rp 450.000		Rp 83.914.000
24-Jul	Beban ATK	6104	Rp 75.000		Rp 83.989.000
25-Jul	Beban Gaji	6101	Rp 6.300.000		Rp 90.289.000

3.4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah salah satu bentuk komponen utama dalam laporan keuangan sederhana yang digunakan UMKM Konter Pulsa S7 Cell untuk mengetahui kinerja keuangan selama satu bulan, yaitu bulan Juli 2025. Berdasarkan hasil penyusunan laporan keuangan berbasis Excel, total pendapatan penjualan yang diperoleh S7 Cell selama bulan tersebut adalah sebesar Rp98.443.500. Pendapatan ini berasal dari penjualan pulsa, paket data, voucher fisik, kartu perdana, pembelian aksesoris, serta transaksi digital lainnya yang dilakukan secara harian oleh karyawan.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi S7 Cell Juli 2025

S7 Cell Waru		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Juli 2025		
Akun	Debet	Kredit
PENJUALAN		
Pendapatan		Rp 98.443.500
HPP	Rp 80.000.000	
Laba Kotor		<u>Rp 18.443.500</u>
BEBAN-BEBAN		
Beban Gaji Karyawan	Rp 6.300.000	
Beban ATK	Rp 75.000	
Beban Internet	Rp 450.000	
Beban Listrik	Rp 100.000	
Beban Penyusutan Peralatan	<u>Rp 1.200.000</u>	
Jumlah Beban		<u>Rp 8.125.000</u>
Laba Rugi		Rp 10.318.500

3.5. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau bisa disebut dengan neraca merupakan bagian penting dari salah satu laporan keuangan sederhana yang akan menunjukkan kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas UMKM Konter Pulsa S7 Cell per 31 Juli 2025. Berdasarkan hasil penyusunan neraca, total aset yang dimiliki usaha ini adalah sebesar Rp98.443.500. Aset yang akan dijabarkan terdiri dari aset lancar dan aset tetap yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional harian. Aset lancar S7 Cell terdiri dari kas, perlengkapan, persediaan dan

pembelian sebesar Rp180.607.500. Aset lancar ini menggambarkan kemampuan entitas dalam memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek maupun ketersediaan dana untuk transaksi harian.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan S7 Cell Juli 2025

S7 Cell Waru		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Juli 2025		
Akun	Debet	Kredit
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	Rp 98.443.500	
Perlengkapan	Rp 1.364.000	
Persediaan Barang Dagang (HPP)	Rp 80.000.000	
Jumlah Aset Lancar	Rp 179.807.500	
ASET TETAP		
Peralatan	Rp 2.000.000	
Akm. Penyusutan Peralatan		-Rp 1.200.000
Jumlah Aset Tetap	Rp 800.000	
Jumlah Aset	Rp 180.607.500	
LIABILITAS		
Utang Dagang		Rp 20.289.000
Jumlah Liabilitas		Rp 20.289.000
EKUITAS		
Modal Pemilik		Rp 150.000.000
Laba		Rp 10.318.500
Jumlah Ekuitas		Rp 160.318.500
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Rp 180.607.500

3.6. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada UMKM bisa dipahami sebagai laporan keuangan yang nunjukkan aliran uang yang masuk dan keluar selama jangka waktu tertentu. Jadi, lewat laporan ini, pemilik usaha bisa tahu uangnya datang dari mana dan dipakai untuk apa, sehingga kondisi keuangan usaha lebih mudah dipantau dan nggak asal jalan saja. Laporan ini penting untuk menilai kemampuan usaha dalam menjaga likuiditas serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek. Aktivitas operasi dalam laporan arus kas mencerminkan transaksi utama yang dapat mempengaruhi laba atau rugi bersih. Kas masuk umumnya berasal dari penjualan barang atau jasa serta pendapatan lain seperti bunga dan dividen. Adapun kas keluar meliputi pembayaran bahan baku, gaji karyawan, pajak, bunga, serta berbagai beban operasional lainnya.

Tabel 6. Laporan Arus Kas S7 Cell Juli 2025

S7 Cell Waru	
Laporan Arus Kas	
Periode Juli 2025	
Keterangan	Jumlah
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari penjualan	Rp 98.443.500
Pengeluaran kas operasi :	

Beban listrik	Rp	100.000
Beban internet	Rp	450.000
Beban ATK	Rp	75.000
Beban gaji karyawan	Rp	6.300.000
Total pengeluaran kas operasi	Rp	6.925.000
Arus kas bersih aktivitas operasi	Rp	91.518.500
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian perlengkapan	Rp	1.364.000
Pembelian peralatan	Rp	2.000.000
Arus kas bersih aktivitas investasi	Rp	3.364.000
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran utang dagang	Rp	20.289.000
Arus kas bersih aktivitas pendanaan	Rp	20.289.000
Rekonsiliasi Kas		
Arus kas operasi	Rp	91.518.500
Arus kas investasi	Rp	3.364.000
Arus kas pendanaan	Rp	20.289.000
Kenaikan bersih kas	Rp	67.865.500
Saldo kas awal Juli	Rp	150.000.000
Saldo kas akhir Juli	Rp	241.518.500

3.7. Jurnal Penutup

Jurnal penutup itu bisa dibidang sebagai tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Di bagian ini, akun-akun sementara seperti pendapatan dan beban akan “direset” atau ditutup, supaya saat masuk periode berikutnya pencatatan keuangan dimulai lagi dari saldo nol dan datanya tetap rapi serta mudah dianalisis. Dalam penyusunan laporan keuangan S7 Cell, jurnal penutup disusun berdasarkan hasil perhitungan pada laporan laba rugi dan perubahan ekuitas. Dengan adanya jurnal penutup, laporan keuangan menjadi lengkap dan siklus SAK EMKM berjalan dengan sesuai. Penyusunan jurnal penutup berbasis Excel mempermudah pemilik usaha memahami aliran pendapatan, beban, serta posisi modal usaha secara sederhana namun tetap akurat.

Tabel 7. Jurnal Penutup S7 Cell Juli 2025

S7 Cell Waru		
Jurnal Penutup		
Per 31 Juli 2025		
Nama Akun	Debit	Kredit
Pendapatan	Rp 98.443.500	
Ikhtisar Laba/Rugi		Rp 98.443.500
Ikhtisar Laba/Rugi	Rp 8.125.000	
Biaya Gaji Karyawan		Rp 6.300.000
Beban ATK		Rp 75.000
Beban Internet		Rp 450.000
Beban Listrik		Rp 100.000
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 1.200.000
Ikhtisar Laba/Rugi	Rp 150.000.000	
Modal Pemilik		Rp 150.000.000
TOTAL	Rp 256.568.500	Rp 256.568.500

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pemilik UMKM, mengenai seberapa efektivitas setelah penerapan aplikasi Microsoft Excel ini untuk keberlangsungan usaha, beliau mengatakan bahwa *“Menurut saya, penerapan Microsoft Excel sangat efektif untuk keberlangsungan usaha. Dengan adanya pencatatan di Excel, saya bisa lebih mudah memantau pemasukan dan pengeluaran, mengetahui laba rugi setiap bulan, serta melihat posisi keuangan usaha secara lebih jelas. Sebelumnya pencatatan masih manual dan tidak terstruktur, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi usaha sebenarnya. Setelah menggunakan Excel, pencatatan menjadi lebih rapi, cepat, dan membantu saya dalam mengambil keputusan, seperti mengatur stok dan mengontrol arus kas. Jadi, Excel sangat membantu dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha.”* Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Excel berperan signifikan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan sederhana. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara terstruktur, pengklasifikasian akun sesuai standar, serta penyajian laporan keuangan utama secara lebih akurat dan mudah dipahami. Excel memberikan kemudahan dalam pengolahan data, meningkatkan kerapian pencatatan, serta meminimalkan kesalahan perhitungan dibandingkan dengan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan.

3.8. Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 8. Catatan atas Laporan Keuangan S7 Cell Juli 2025

S7 Cell Waru	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
31 Juli 2025	
A. UMUM	
Konter pulsa S7 Cell merupakan unit usaha yang dimiliki oleh Bapak Sapta dan mulai beroperasi di wilayah Sidoarjo sejak kurang lebih tahun 2008. Lokasi usaha beralamat di Jalan Gajah Mada Nomor 3, Dukuh Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan utama usaha ini bergerak pada bidang perdagangan produk dan layanan telekomunikasi, serta diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.	
B. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
1.	Pernyataan Kepatuhan Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku dan relevan bagi entitas usaha, sehingga informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.
2.	Dasar Penyusunan Laporan keuangan yang disusun menggunakan konsep biaya historis, yaitu pencatatan aset dan transaksi berdasarkan nilai perolehan awal, serta menerapkan basis akrual, di mana transaksi diakui pada saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Seluruh laporan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.
3.	Persediaan Persediaan dicatat dengan metode periodik.
4.	Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan dapat diakui sebesar nilai penjualan yang diperoleh dari transaksi dengan pelanggan, sedangkan beban dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau penggunaan sumber daya dalam kegiatan operasional usaha.
A.	Kas Kas Rp 150.000.000
B.	Saldo Laba Saldo laba mencerminkan akumulasi selisih antara pendapatan dari penjualan dan beban yang telah dikeluarkan.
C.	Pendapatan Penjualan Penjualan Rp 98.443.500
D.	Beban-beban
	Beban Gaji Karyawan Rp 6.300.000
	Beban ATK Rp 75.000
	Beban Internet Rp 450.000
	Beban Listrik Rp 100.000
	Beban Penyusutan Peralatan Rp 1.200.000

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diterangkan, bisa disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Konter Pulsa S7 Cell berjalan dengan cukup maksimal. Hal ini terlihat dari penyusunan laporan keuangan sederhana yang sudah dibuat secara rapi dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan. Implementasi standar tersebut memberikan kemudahan bagi pemilik usaha dalam melakukan pencatatan setiap transaksi secara lebih terorganisasi, konsisten, dan terarah. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya tersusun secara sistematis, tetapi juga lebih mampu menggambarkan posisi dan kinerja keuangan usaha secara lebih tepat dan mencerminkan kondisi riil entitas.

4. Kesimpulan

Fenomena riset dalam penelitian ini dilandasi oleh rendahnya tingkat implementasi SAK-EMKM pada UMKM S7 Cell, yang masih cenderung menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum terstandarisasi. Kondisi tersebut sangat berdampak pada keterbatasan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang akan dihasilkan. Karena itu, penggunaan Microsoft Excel bisa dianggap sebagai solusi praktis yang cukup membantu UMKM S7 Cell dalam menyusun laporan keuangan. Dengan Microsoft Excel, penerapan SAK EMKM jadi lebih mudah dipahami, lebih rapi, dan proses pencatatannya juga terasa lebih efektif. Dengan diterapkannya SAK EMKM dan pemanfaatan Microsoft Excel, UMKM Konter Pulsa S7 Cell memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas, mudah dipahami, dan akurat sehingga dapat membantu pemilik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, pengendalian keuangan, serta perencanaan pengembangan usaha ke depan. Oleh karena itu, penerapan laporan keuangan sederhana berbasis Excel yang mengacu pada SAK EMKM dapat direkomendasikan sebagai solusi praktis dan efektif bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Referensi

1. Association, A. A. (2008). A Statement of Basic Accounting Theory. <https://aaahq.org/>
2. Harahap, S. (2011). Teori Akuntansi. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/teori-akuntansi/>
3. Hassan, M. (2023). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Pengolahan Data. Scribd. <https://id.scribd.com/document/856455016/TUGAS-MAKALAH-Pemanfaatan-Microsoft-Excel-Dalam-Pengolahan-Data>
4. Herawati, I. D. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM: PERSPEKTIF PRAKTIK AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL. 5, 23–33.
5. Indonesia, I. A. (n.d.). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKEMKM#gsc.tab=0>
6. Istinasari et al (2021). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Fedcacare). Media Mahardhika, 19(3), 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
7. Kodir, A. (2019). Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Ud Sumber Air Baru Kabupaten Tegal. 4(1), 1–23.
8. Kurniawati, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Media Mahardhika, 16(2), 289–299.
9. Lumban et al (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kec. Galang. Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(4). <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.38>
10. Nafifah, R. I., & Yulianti, R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Tentang Persediaan Produk Jadi di CV. Bolu Ketan Mendut Waru Sidoarjo. Ekomania, 7(3), 348–364.
11. Nikmah et al (2023). PENTINGNYA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN. Jurnal Sahmiyya, 2(1), 205–211.
12. Perdana et al (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. Juripol, 4(2), 283–295.
13. Rika, Yulianti. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Seblak Mamahot Di Mojokerto. Media Mahardhika, 20.
14. Satriaji, Vinatra. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 01–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>
15. Syaiddati, Nurul (2019). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR PADA DELEAR AGA MOTOR DI DAERAH SUKODONO SIDOARJO JAWA TIMUR. Concept and Communication (23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
16. Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.